

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Dara Elvitasari¹, Oilin Denti Nurlita¹, Putri Ananda Susanti², Julia Novitasari³, Ardyan Firdausi Mustoffa³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Penulis korespondensi : Ardyan Firdausi Mustoffa

E-mail : ardyan@umpo.ac.id

Diterima: 28 April 2026 | Direvisi: 21 Juni 2026 | Disetujui: 22 Juni 2026 | Online: 30 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat Yang Dilaksanakan Oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Ponorogo Bertujuan Mengintegrasikan Pengelolaan Sampah Anorganik Dengan Pendidikan Karakter Dan Literasi Keuangan Melalui Pendekatan Kreatif Berbasis Sekolah. Sasaran Kegiatan Adalah Siswa Sekolah Dasar Kelas 3 Dan 4, Dengan Tahapan Pelaksanaan Meliputi Penyampaian Konsep Dasar Menabung, Persiapan Alat Dan Bahan, Praktik Pembuatan Celengan Dari Botol Bekas, Proses Dekorasi Sesuai Imajinasi Siswa, Serta Sesi Interaktif Tanya Jawab. Hasil Kegiatan Menunjukkan Bahwa Siswa Mampu Memahami Pentingnya Menabung Sejak Dini, Menghasilkan Celengan Dengan Desain Personal Yang Mencerminkan Kreativitas, Serta Menyadari Bahwa Barang Bekas Memiliki Nilai Guna. Selain Itu, Kegiatan Ini Berkontribusi Pada Pengembangan Keterampilan Motorik Halus, Peningkatan Kreativitas, Dan Pembentukan Kepedulian Terhadap Lingkungan. Program Ini Tidak Hanya Memberikan Pengalaman Belajar Kontekstual, Tetapi Juga Menanamkan Nilai Karakter Hemat, Tanggung Jawab, Dan Kepedulian Sosial. Dengan Dukungan Pembelajaran Tematik, Model Kegiatan Ini Berpotensi Direplikasi Di Sekolah Dasar Lain Sebagai Strategi Inovatif Dalam Pendidikan Karakter Dan Literasi Keuangan Berbasis Lingkungan. Keberlanjutan Program Dapat Diperkuat Melalui Kolaborasi Antara Sekolah, Masyarakat, Dan Perguruan Tinggi Sehingga Dampak Positifnya Semakin Luas Dan Berkesinambungan.

Kata Kunci: celengan; botol bekas; daur ulang.

Abstract

The Community Service Program Conducted By KKN Students Of Universitas Muhammadiyah Ponorogo At Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Ponorogo Aims To Integrate Inorganic Waste Management With Character Education And Financial Literacy Through Creative School-Based Approaches. The Target Participants Were 3rd And 4th Grade Elementary School Students, With Implementation Stages Including The Delivery Of Basic Concepts Of Saving, Preparation Of Tools And Materials, Practice Of Making Piggy Banks From Used Plastic Bottles, Decoration According To Students' Imagination, And Interactive Question-And-Answer Sessions. The Results Indicate That Students Were Able To Understand The Importance Of Saving From An Early Age, Produce Personalized Piggy Banks That Reflect Their Creativity, And Recognize The Functional Value Of Recyclable Materials. In Addition, The Program Contributed To The Development Of Fine Motor Skills, Enhancement Of Creativity, And The Cultivation Of Environmental Awareness.

This Program Not Only Provided Contextual Learning Experiences But Also Instilled Values Of Frugality, Responsibility, And Social Care. With Thematic Learning Support, This Model Has The Potential To Be Replicated In Other Elementary Schools As An Innovative Strategy For Character Education And Financial Literacy Based On Environmental Awareness. The Sustainability Of The Program Can Be Strengthened Through Collaboration Among Schools, Communities, And Universities, Thereby Expanding And Maintaining Its Positive Impact.

Keywords: piggy bank; used bottle; recycling.

PENDAHULUAN

Persoalan sampah merupakan isu global yang dihadapi baik oleh negara berkembang maupun negara maju, termasuk Indonesia (Hapsari, Denny, Kurnia, Persis, & Nila, 2025). Meskipun berbagai strategi dan kebijakan telah diterapkan, permasalahan sampah masih menjadi tantangan serius bagi banyak negara (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Sampah dihasilkan dari hampir semua aktivitas manusia dan terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan zaman, perubahan pola konsumsi, dan pertumbuhan populasi (Irawan et al., 2025). Peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, serta intensitas aktivitas masyarakat berkontribusi signifikan terhadap bertambahnya volume sampah (Aprilia, 2025). Jika tidak dikelola secara tepat, sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, yang berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Asih, H.M., Hakika, D. C., & Biddinika, 2025). Kurangnya kesadaran serta kepedulian terhadap pengelolaan sampah juga memperburuk kondisi tersebut, karena limbah yang menumpuk berpotensi memicu kerusakan ekosistem (Aprilia, 2025). Lebih jauh, sampah bukan hanya sekadar material sisa yang terlihat secara fisik, tetapi memiliki dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Upaya ini dapat diwujudkan melalui program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal (Yunita & Mandira, 2025).

Pemberian edukasi mengenai berbagai jenis sampah yang terdapat di lingkungan sekitar merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sesuai dengan kategori dan tempat yang telah disediakan (Syahputra, Fatullah, Alfiqih, Fairi, & Anwar, 2022). Edukasi ini tidak hanya mencakup pengenalan jenis sampah, tetapi juga pengetahuan mengenai teknik pengelolaan limbah organik yang mudah terurai. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi kerugian terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat akibat sampah organik yang tidak diolah dapat diminimalkan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses pengolahan sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi lingkungan maupun kehidupan sosial. Sebelum diolah, sampah perlu dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah yang tidak dipilah dengan benar akan lebih sulit diolah, sehingga berpotensi menimbulkan penumpukan dan pencemaran lingkungan (Harefa, Adicita, Prajati, & Ulfah, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan program edukasi yang berfokus pada pemilahan dan pengolahan sampah, khususnya yang ditujukan bagi anak-anak usia dini, agar kesadaran lingkungan dapat terbentuk sejak awal (Utami, Pane, & Hasibuan, 2023).

Secara umum, sampah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) (Rahayu, Salsabila, Anam, Novarianto, & Afifi, 2025). Permasalahan pengelolaan sampah juga kerap terjadi di lingkungan sekolah, di mana sebagian peserta didik masih membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya penanganan yang terencana dan berkelanjutan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari bahan alami dan mudah terurai, seperti sisa makanan, daun kering, dan sayuran busuk. Apabila dikelola dengan tepat, sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk alami, sehingga tidak membahayakan lingkungan (Utami et al., 2023). Sampah organik umumnya berasal dari sisa makhluk hidup dan dapat terdegradasi secara alami tanpa memerlukan perlakuan khusus,

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

misalnya sayur-sayuran, buah-buahan, kulit bawang, daun gugur, kertas, sisa makanan, dan kayu (Yuniza et al., 2024). Sebaliknya, sampah anorganik merupakan limbah yang sulit terurai secara alami karena mengandung senyawa dengan rantai karbon panjang dan struktur kimia yang kompleks. Proses daur ulang sampah anorganik memerlukan teknologi khusus dan waktu yang lebih lama dibandingkan sampah organik (Rahayu, Salsabila, Anam, Novarianto, & Afifi, 2024). Contoh sampah anorganik antara lain plastik, kaleng, kaca, baterai, kain, dan aluminium.

Proses dekomposisi sampah anorganik dapat berlangsung sangat lama, bahkan mencapai ratusan hingga ribuan tahun, sehingga keberadaannya menimbulkan risiko pencemaran lingkungan yang tinggi apabila tidak dikelola secara tepat (Rahayu et al., 2024). Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatifnya adalah mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai guna (Utami et al., 2023). Di sisi lain, sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) merupakan jenis limbah yang mengandung zat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, seperti baterai bekas, obat-obatan kedaluwarsa, serta limbah elektronik (Fauzi et al., 2024). Sampah jenis ini memerlukan prosedur penanganan khusus untuk mencegah terjadinya pencemaran dan gangguan kesehatan yang serius. Dalam konteks edukasi lingkungan di tingkat sekolah dasar, fokus pembelajaran umumnya diarahkan pada pengenalan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik, karena kedua jenis sampah ini relatif lebih aman untuk dipraktikkan oleh siswa (Framita et al., 2025). Mengingat sampah anorganik sulit terurai tetapi kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi siswa untuk memahami cara pemanfaatannya kembali. Salah satu contoh pemanfaatan kreatif tersebut adalah pembuatan celengan dari botol plastik bekas, yang tidak hanya mengurangi volume limbah tetapi juga menumbuhkan keterampilan dan kreativitas siswa (Febriani, Asroriah, & Hanafi, 2025).

Selain berkontribusi dalam pengurangan volume sampah, kegiatan pemanfaatan limbah anorganik juga berperan dalam melatih kreativitas serta menanamkan nilai-nilai ekonomi kepada anak sejak usia dini (Utami et al., 2023). Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 24 Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, merupakan wujud nyata keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan edukasi lingkungan kepada masyarakat. Program ini difokuskan pada siswa kelas

3 dan 4, yang dinilai telah memiliki kemampuan memahami konsep dasar mengenai jenis-jenis sampah dan teknik pengelolaan sederhana. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis terkait klasifikasi sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam praktik kreatif. Salah satu praktik tersebut adalah pembuatan celengan dari limbah anorganik berupa botol plastik bekas, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana menabung sekaligus mengurangi limbah plastik di lingkungan sekolah (Syahara et al., 2025).

Menabung merupakan kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak usia dini, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran terkait literasi keuangan tidak hanya berfokus pada keterampilan mengelola uang, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap anak terhadap pemanfaatan sumber daya di masa mendatang (Sekar Ajeng Rahayuningtyas, Azhari, Nurainah, & Haris, 2024). Masa sekolah dasar merupakan periode pembentukan karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar perilaku anak di kemudian hari. Pembiasaan menabung sejak usia dini membantu anak memahami konsep dasar pengelolaan uang, mulai dari perencanaan, penghematan, hingga penggunaan yang bijak. Kebiasaan ini juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran (Fadyani, Wahyuni, Oktaviani, Elawati, & Jelanti, 2025). Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas. Kegiatan yang mengintegrasikan edukasi pengelolaan sampah dengan praktik pembuatan produk kreatif dari limbah anorganik, seperti celengan dari botol plastik, memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga belajar memanfaatkannya menjadi barang yang berguna. Program ini diharapkan mampu mendorong sekolah untuk terus mengembangkan pembelajaran tematik berbasis isu lingkungan, sehingga terbentuk generasi yang peduli, kreatif, dan bertanggung

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 24 Universitas Muhammadiyah Ponorogo di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap pentingnya pengelolaan sampah sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan edukasi kepada siswa mengenai jenis-jenis sampah, khususnya sampah organik dan anorganik beserta dampaknya terhadap lingkungan; (2) meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memilah serta memanfaatkan kembali sampah anorganik melalui praktik pembuatan celengan dari botol plastik bekas; dan (3) menanamkan nilai-nilai kreativitas, kepedulian lingkungan, serta kebiasaan menabung sejak dini. Melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung tersebut, diharapkan terbentuk perilaku ramah lingkungan dan karakter siswa yang kreatif, disiplin, serta bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah

Kegiatan edukasi pemilahan sampah dan pembuatan celengan dari botol bekas dilaksanakan oleh kelompok 24 Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo secara tatap muka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag, Program Kerja pertama yaitu edukasi pemilihan sampah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Agustus 2025 pukul 10.00 setelah jam istirahat. Tahapan kegiatan edukasi pemilihan sampah adalah :

1. Penyampaian Materi Pengertian Sampah
Pemateri menjelaskan definisi sampah, jenis-jenisnya, serta dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik.
2. Penjelasan Cara Memilah Sampah
Peserta diberikan penjelasan cara memilah sampah sesuai jenisnya: Organik (sisa makanan, daun, dll.); Anorganik (plastik, kaleng, botol, dll.); B3 (bahan berbahaya dan beracun).
3. Praktik Pemilahan Sampah oleh Siswa
Siswa mempraktikkan secara langsung pemilahan sampah ke dalam tempat sampah sesuai kategorinya.
4. Sesi Tanya Jawab
Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.
5. Kolase Gambar dari Sampah
Siswa membuat kolase kreatif menggunakan bahan sampah yang telah dibersihkan.
6. Kuis Interaktif
Diselenggarakan kuis singkat terkait materi untuk menguji pemahaman siswa.
7. Pembagian Hadiah
Siswa yang aktif dan berhasil menjawab pertanyaan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Tahapan kegiatan edukasi pemilahan sampah dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari penyampaian materi mengenai pengertian dan jenis jenis sampah, penjelasan cara memilah sampah berdasarkan kategorinya, praktik pemilahan sampah secara langsung oleh siswa, sesi tanya jawab, pembuatan kolase dari bahan sampah, kuis interaktif, hingga pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Rangkaian kegiatan edukasi pemilahan sampah tersebut disajikan secara ringkas pada Gambar 1.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, kegiatan edukasi dirancang secara partisipatif dengan mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, dan aktivitas kreatif untuk meningkatkan pemahaman serta kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah.

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo



Gambar 1. Alur Diagram Pemilahan Sampah

Pelaksanaan Program Kerja Kedua: Membuat Celengan Dari Botol Bekas

Program kerja kedua ini merupakan kegiatan literasi menabung melalui Celengan Kreasi yang bertujuan memberikan pemahaman tentang arti menabung serta memotivasi pentingnya kebiasaan menabung sejak usia dini. Kegiatan ini mendukung peran orang tua dan guru dalam membimbing anak untuk hidup hemat, membiasakan menabung, dan kelak mengelola keuangan dengan bijak. Selain itu, pemanfaatan botol bekas sebagai bahan pembuatan celengan bertujuan menumbuhkan kreativitas anak dalam mengolah barang yang tidak terpakai menjadi produk yang lebih menarik dan bermanfaat (Sekar Ajeng Rahayuningtyas et al., 2024). Kegiatan dilaksanakan Hari Jum'at tanggal 8 Agustus 2025 pukul 08.00. Tahapan kegiatan membuat celengan dari botol bekas yaitu :

1. Pengenalan Konsep Menabung
Pemateri menjelaskan arti menabung, manfaatnya, serta contoh kebiasaan menabung yang baik.
2. Pengenalan Bahan dan Alat
Siswa dikenalkan dengan bahan (botol bekas, cat, kertas hias, lem, gunting) dan alat yang akan digunakan.
3. Demonstrasi Pembuatan Celengan
Pemateri menunjukkan langkah-langkah membuat celengan dari botol bekas, mulai dari membuat lubang untuk memasukkan uang, menghias, hingga merakit.
4. Praktik Mandiri oleh Siswa
Siswa membuat celengan masing-masing sesuai kreativitas mereka dengan bimbingan mahasiswa KKN.
5. Sesi Kreativitas dan Dekorasi
Anak-anak bebas menghias celengan dengan warna dan motif yang mereka sukai.
6. Pameran Hasil Karya
Celengan yang sudah selesai dipajang agar siswa dapat saling melihat hasil karya teman-temannya.
7. Penutup dan Motivasi
Pemateri memberikan motivasi agar siswa memanfaatkan celengan tersebut untuk menabung secara rutin.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas dilakukan melalui tujuh tahapan, yaitu pengenalan konsep menabung, pengenalan alat dan bahan, demonstrasi pembuatan celengan, praktik mandiri oleh siswa, sesi kreativitas dan dekorasi, pameran hasil karya, serta penutup dan pemberian motivasi. Alur pelaksanaan ketujuh tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo



Gambar 2. Alur Diagram Pembuatan Celengan

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas dilaksanakan secara bertahap dan partisipatif. Tahapan tersebut mengintegrasikan edukasi mengenai pentingnya menabung dengan pemanfaatan limbah anorganik, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kreatif, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi dua program utama, yaitu edukasi pemilahan sampah dan pembuatan celengan dari botol bekas. Kedua program dilaksanakan secara tatap muka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag oleh Kelompok 24 Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan diikuti oleh siswa kelas 3 dan 4.

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah

Program kerja pertama, yaitu Edukasi Pemilahan Sampah, berlangsung pada hari Kamis, 7 Agustus 2025, pukul 10.00 WIB, setelah jam istirahat.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya sekaligus memberikan keterampilan untuk memanfaatkan kembali secara kreatif. Adapun tahapan pelaksanaan edukasi pemilahan sampah meliputi:

Edukasi Pemilahan Sampah

Kelompok 24 mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo melaksanakan kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa kelas 3 dan 4 tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta membiasakan mereka memilah sampah sejak dini. Mahasiswa memulai kegiatan dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian sampah dan pembagian jenisnya, yang mencakup sampah organik seperti sisa makanan, daun kering, dan kulit buah yang mudah terurai; sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kaleng yang sulit terurai namun dapat didaur ulang; serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti obat kadaluarsa, dan kemasan pestisida yang dapat membahayakan kesehatan. Hasil dari program kerja ini adalah :

Penyampaian Materi Mengenai Pengertian Sampah

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dasar tentang pengertian sampah. Mahasiswa KKN menjelaskan bahwa sampah merupakan sisa bahan yang sudah tidak digunakan lagi, baik yang berasal dari rumah tangga, sekolah, maupun lingkungan sekitar.



Gambar 3. Penyampaian Materi.

Penjelasan disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, disertai contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, siswa dapat mengerti bahwa sampah bukan hanya barang yang dibuang, tetapi juga sesuatu yang harus dikelola dengan benar agar tidak mencemari lingkungan.

Cara Memilah Sampah Sesuai Jenisnya

Setelah siswa memahami definisi sampah, langkah berikutnya adalah mengenalkan metode pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Mahasiswa menjelaskan bahwa sampah berdasarkan kategorinya. Mahasiswa menjelaskan bahwa sampah dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu sampah organik yang mudah terurai seperti sisa makanan dan daun kering, sampah anorganik yang sulit terurai namun bisa didaur ulang seperti plastik dan botol, serta sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti baterai dan obat kadaluarsa yang memerlukan penanganan khusus agar tidak membahayakan lingkungan kesehatan.

Penjelasan tersebut didukung dengan penggunaan media presentasi berupa slide power point berwarna yang dirancang khusus untuk memudahkan siswa dalam membedakan dan mengenali berbagai jenis sampah secara visual.

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo



Gambar 4. Cara pemilahan jenis sampah

Praktik Pemilahan Sampah

Sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah, dilakukan kegiatan praktik langsung dengan menggunakan contoh sampah yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa diarahkan memasukkan sampah kedalam wadah yang telah diberi kode sesuai kategori, yaitu hijau untuk sampah organik, kuning atau biru untuk sampah anorganik, serta merah untuk sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Metode pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan nyata dalam memilah sampah secara benar sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah.



Gambar 5. Praktik Pemilahan Sampah

Sesi Tanya Jawab

Setelah pelaksanaan praktik pemilahan sampah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara mahasiswa KKN dan peserta didik. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami secara menyeluruh. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan secara jelas dan mudah dimengerti untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu sebagai sarana klarifikasi, sesi ini juga menciptakan suasana interaktif yang positif sehingga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta dalam proses pembelajaran.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Kolase Gambar dari Sampah oleh Para Siswa

Kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas pembuatan kolase gambar yang memanfaatkan bahan-bahan yang aman dan telah dibersihkan terlebih dahulu. Siswa diberi kesempatan untuk berkreasi dengan menempelkan potongan kertas, plastik warna, serta material lainnya pada media gambar yang telah disediakan. Melalui kegiatan ini, nilai edukatif mengenai pengolahan sampah menjadi karya seni yang bernilai estetika dan bermanfaat dapat ditanamkan kepada siswa. Selain meningkatkan kreativitas, aktivitas ini juga mengajak siswa untuk memandang sampah dari sudut pandang yang lebih positif dan produktif.



Gambar 6. Kolase Gambar dari Sampah

Siswa sedang melakukan pembuatan kolase dengan memanfaatkan bahan-bahan sampah yang telah dibersihkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas sekaligus menanamkan pemahaman bahwa sampah dapat diolah menjadi karya seni yang menarik dan bermanfaat.

Kuis Interaktif

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan, dilaksanakan kuis interaktif yang melibatkan seluruh peserta didik. Pertanyaan yang diajukan dirancang sederhana namun tetap edukatif, mencakup pengenalan jenis jenis sampah dan manfaat daur ulang. Untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan, Siswa yang berhasil menjawab dengan benar mendapatkan poin, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kompetitif namun tetap menyenangkan. Metode ini efektif dalam mengukur pemahaman sekaligus memperkuat materi yang telah diterima.



Gambar 7. Kuis Interaktif

Siswa mengikuti kuis interaktif yang bertujuan untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi pemilahan sampah dan manfaat daur ulang. Kegiatan ini dirancang agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Pembagian Hadiah

Sebagai bagian dari penutupan kegiatan, mahasiswa KKN memberikan hadiah kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif selama rangkaian aktivitas, baik saat praktik pemilahan sampah, kuis interaktif, maupun pembuatan kolase. Pemberian hadiah ini bertujuan sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar siswa terus menerapkan perilaku positif dalam pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat komitmen siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 8. Pembagian hadiah

Gambar 8. Mahasiswa KKN membagikan hadiah kepada siswa yang aktif berpartisipasi selama kegiatan edukasi pemilahan sampah, kuis interaktif, dan pembuatan kolase. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan apresiasi sekaligus memotivasi siswa agar terus menerapkan kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program kerja kedua: Membuat Celengan dari Botol Bekas

Program kerja kedua dilaksanakan pada Hari Jum'at, tanggal 8 Agustus 2025 pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan dalam pembuatan celengan yang menggunakan botol bekas sebagai bahan utama, yaitu :

Membuat Celengan Dari Botol Bekas

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas 3 dan 4 mengenai pentingnya menabung sejak usia dini, sekaligus melatih kreatifitas dalam mengubah barang bekas menjadi benda yang bermanfaat. Dengan mengintegrasikan edukasi sederhana tentang keuangan dan

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

keterampilan daur ulang, siswa tidak hanya diajarkan cara menabung secara rutin, tetapi juga diajak untuk menyadari bahwa barang yang tampak tidak terpakai masih memiliki nilai guna yang bisa dimanfaatkan kembali. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, dengan keterlibatan aktif siswa dari awal hingga selesai pembuatan celengan.

Penyampaian Materi Tentang Menabung

Tahap awal pembuatan celengan dimulai dengan pemberian materi yang menjelaskan definisi menabung, alasan pentingnya menabung, serta manfaat yang diperoleh dari kebiasaan tersebut. Mahasiswa KKN menyampaikan bahwa menabung membantu siswa dalam mempersiapkan kebutuhan masa depan, membiasakan hidup hemat, dan mengajarkan pengelolaan keuangan sejak dini. Selanjutnya, mahasiswa KKN memberikan penjelasan secara detail mengenai langkah-langkah pembuatan celengan dari botol bekas. Proses dimulai dengan memotong bagian tertentu pada botol, kemudian membuat lubang sebagai tempat memasukkan uang. Penjelasan ini disampaikan dengan rinci agar siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembuatan celengan dengan mudah dan tepat.



Gambar 9. Penyampaian Materi

Pada Gambar 9. terlihat mahasiswa KKN sedang memberikan materi mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan sejak usia dini kepada siswa kelas 3 dan 4. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa memahami konsep menabung serta termotivasi untuk membiasakan diri menyimpan uang secara rutin.

Persiapan Alat dan Bahan

Tahap selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan. Mahasiswa KKN bersama siswa menyiapkan botol bekas yang sudah dibersihkan dan dikeringkan, gunting atau cutter untuk membuat lubang, lem sebagai perekat hiasan, serta berbagai bahan dekoratif seperti kertas warna, pita, dan stiker. Seluruh peralatan yang digunakan dipastikan aman, terutama untuk alat alat tajam, agar proses pembuatan celengan berlangsung dengan nyaman dan tanpa resiko cedera siswa



Gambar 9. Persiapan Alat dan Bahan

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Pada Gambar 9 terlihat mahasiswa KKN bersama siswa sedang menyiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan celengan dari botol bekas. Persiapan ini meliputi pemilihan botol yang bersih dan kering, serta menyiapkan alat pemotong dan bahan hiasan agar proses pembuatan dapat berjalan lancar dan aman.

Proses Pembuatan Celengan

Setelah seluruh alat dan bahan tersedia, kegiatan pembuatan celengan dimulai. Mahasiswa KKN terlebih dahulu memberikan demonstrasi dengan memotong atau membuat lubang pada bagian atas botol sebagai celah untuk memasukkan uang. Selanjutnya, siswa mempraktikkan langkah tersebut pada botol masing-masing dengan pendampingan langsung dari mahasiswa. Suasana kegiatan berlangsung hangat dan interaktif, di mana siswa antusias bertanya, mencoba secara mandiri, serta saling membantu dalam menyelesaikan celengan mereka.



Gambar 10. Proses Pembuatan Celengan

Pada Gambar 10 terlihat mahasiswa KKN sedang membimbing siswa dalam proses pembuatan celengan dari botol bekas. Mahasiswa memberikan contoh teknik memotong dan membuat lubang pada botol, sementara siswa mempraktikkan secara langsung dengan penuh antusias.

Menghias Celengan Sesuai Kreativitas Siswa

Tahap berikutnya adalah menghias celengan. Setiap siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya, mulai dari menempel kertas berwarna, menambahkan pita, hingga menggambar gambar atau pola di permukaan botol. Hasil karya yang dihasilkan pun beragam, menampilkan keunikan dan ciri khas masing-masing siswa. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa barang bekas dapat diubah menjadi sesuatu yang menarik dan memiliki nilai guna.



Gambar 11. Menghias Celengan

Pada Gambar 11 terlihat siswa sedang menghias celengan dari botol bekas dengan berbagai Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

bahan dekoratif, seperti kertas warna, pita, dan stiker. Setiap siswa menampilkan kreativitasnya sehingga menghasilkan celengan dengan desain yang unik dan menarik.

Sesi Tanya Jawab

Sebagai penutup kegiatan, dilaksanakan sesi tanya jawab yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan seputar proses pembuatan celengan maupun strategi menabung yang efektif. Mahasiswa KKN menjawab setiap pertanyaan dengan menggunakan bahasa sederhana dan disertai contoh konkret yang mudah dipahami anak-anak. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus memotivasi mereka agar memanfaatkan celengan yang telah dibuat sebagai wadah menabung secara rutin.



Gambar 12. Sesi Tanya Jawab

Pada Gambar 12 terlihat mahasiswa KKN dan siswa terlibat dalam sesi tanya jawab seputar pembuatan celengan dan kebiasaan menabung. Mahasiswa menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, sementara siswa tampak antusias mendengarkan dan mengajukan pertanyaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pembuatan celengan dari botol bekas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag menunjukkan bahwa pengelolaan sampah anorganik dapat berjalan seiring dengan pembentukan karakter dan literasi keuangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengurangi limbah dan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membiasakan diri untuk menabung, melatih kreativitas, serta mengembangkan keterampilan motorik halus. Pendekatan praktik langsung membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat pesan penting tentang pemanfaatan barang bekas dan pengelolaan uang. Kegiatan ini layak dijadikan contoh untuk diadaptasi di sekolah lain dengan menyesuaikan pada kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan program edukasi pengelolaan sampah dan pembiasaan menabung ke dalam pembelajaran tematik, khususnya pada tema lingkungan dan kewirausahaan. Peran guru dan orang tua juga perlu diperkuat dalam memantau dan membimbing siswa agar terbiasa menabung serta menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan berbagai jenis bahan daur ulang, seperti kaleng atau kardus bekas, dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sekolah juga perlu melakukan dokumentasi dan evaluasi secara berkala guna mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan kebiasaan menabung dan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama pelaksanaan program. Apresiasi juga diberikan kepada para guru yang berperan aktif mendampingi siswa, serta seluruh siswa kelas 3 dan 4

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serag Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

yang mengikuti kegiatan dengan antusias dari awal hingga akhir. Penghargaan yang tinggi ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, fasilitas, dan motivasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan KKN Kelompok 24 atas kerja sama, dedikasi, dan semangat yang telah mendukung terwujudnya tujuan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, S. (2025). Membangun Kesadaran Pola Hidup Sehat pada Anak-Anak Desa. *Primary Journal Of Multidisciplinary Research*, 1(2), 31–35. Retrieved from <https://ejournal.publine.or.id/index.php/pjmr/article/view/164>
- Asih, H.M., Hakika, D. C., & Biddinika, M. K. (2025). Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Ecobrick sebagai Solusi Pendidikan Berkelanjutan pada Siswa Taman Kanak-Kanak Management of Plastic Waste into Ecobricks as a Solution for Sustainable Education in Kindergarten Students. *Indonesia Berdaya*, 6(2), 411–418. Retrieved from <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/download/1017/pdf>
- Fadyani, M. S., Wahyuni, N., Oktaviani, N., Elawati, N., & Jelanti, D. (2025). Program Mini Bank Sekolah: Menanamkan Kebiasaan Menabung Sejak Dini pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11), 1–8. Retrieved from <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5739177>
- Fauzi, A. I., Saifudin, A. I., Hidayatullah, M. H. I., Ramadhan, M. R. I., Hakimah, W. K. I., & Maulina, F. M. I. (2024). Edukasi Penanganan Limbah Obat dan Limbah B3 Di Kelompok PKK Gonggangan, Bolon, Colomadu, Karanganyar. *Abdi Geomedisains*, 5(December), 96–97. Retrieved from <https://journals2.ums.ac.id/abdigeomedisains/article/view/6968>
- Febriani, R., Asroriah, F., & Hanafi, Y. (2025). Pembuatan Celengan dari Daur Ulang Botol Bekas sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TPQ An-Nur. *Senadiba V Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–8. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/senadiba/article/view/13222>
- Framita, D. S., Natasyannisa, T., Firdaus, M. D., Afriyanti, V., Hidayati, N., & Kamila, M. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membentuk Generasi Peduli Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UNSERA*, 3063–4849. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama/article/download/73/79&ved=2ahUKEwiGpdOy0buUAxWnyDgGHSNbOOEQFnoECDUQAQ&usg=AOvVaw2WaIAj7kRtIlgKZzwcuO8qo>
- Hapsari, D. P., Denny, Kurnia, D., Persis, P. H. W., & Nila, N. P. A. (2025). Sekolah Bebas Sampah: Pemberdayaan Warga Sekolah Melalui Edukasi dan Aksi Lingkungan Berbasis 3R Di MTS Nurul Islam Kota Serang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 1–7. Retrieved from DOI%0910.30656/ka.v7i2.10776
- Harefa, C., Adicita, Y., Prajati, G., & Ulfah, N. (2025). Analisa kualitatif deskriptif sistem sampah di Kecamatan Lotu Nias Utara pengelolaan. *Universitas Kebangsaan Republik Indonesia*, 8(2), 63–67. Retrieved from <https://e-journal.ukri.ac.id/index.php/envirosan/article/view/4324>
- Irawan, A., Tyagita, D. A., Nugroho, W. T., Wahyudiono, A., Ramadan, S., & Alvian, M. S. (2025). Perkiraan Greenhouse Gases (GHGs) Sampah Berbasis 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Lingkungan Kampus. *Jurnal Teknik Terapan*, 4(2), 139–145. Retrieved from <https://j-teta.polije.ac.id/index.php/publikasi/article/view/80>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*. (2021). *Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.6631MENLHK-PKTLKUHPLA.2102021 tentang Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Utara*. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jdih.kemenlh.go.id/admin/storage/dokumen_hukum/68d3f40f25a15.pdf&ved=2ahUKEwi_2Pu957uUAxU-U2wGHUZhOyOQFnoECBkQAQ&usg=AOvVaw27adu4IbM6Hs5-8wOgZcyR

Implementasi pemilahan sampah dan pemanfaatannya menjadi media edukasi menabung untuk siswa madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Serang Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

- Rahayu, A. P., Salsabila, A. T., Anam, M. S. C., Novariant, A. F., & Afifi, Z. (2024). Abdimas Galuh. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–11. Retrieved from <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4157897>
- Rahayu, A. P., Salsabila, A. T., Anam, M. S. C., Novariant, A. F., & Afifi, Z. (2025). Strategi Edukasi Sampah Organik dan Anorganik dalam Mengubah Perilaku dan Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Ternadi terhadap Pengelolaan Sampah. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1753–1762. Retrieved from <https://prosiding.umk.ac.id/index.php/sandimas/article/view/1478>
- Sekar Ajeng Rahayuningtyas, Azhari, S., Nurainah, S., & Haris, R. (2024). Edukasi Menabung Dengan Media Botol Sebagai Celengan Untuk Siswa SDN Lenggis Bogor.pdf. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1–7. Retrieved from <https://ojs.unida.info/almujtamae/article/view/15833>
- Syahara, M., Husna, T., Siregar, A. S., Rohmatika, A. J., Widya, A., Agustina, W., ... Ulang, D. (2025). MENGUBAH SAMPAH MENJADI TABUNGAN : Edukasi Daur Ulang dan Menabung Melalui Celengan Botol Bekas Di Desa Guntung, Batu Bara, 9(2), 783–787. Retrieved from <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/5534>
- Syahputra, M. A., Fatullah, M. I., Alfiqih, A. M., Fairi, F., & Anwar, M. S. (2022). Kebijakan Pengelolaan Sampah Dalam Konsep Zero Waste di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Proceedings of National Colloquium Research and Community Service*, 6, 31–35. Retrieved from <https://journal.ubb.ac.id/index.php/snppm/article/view/3685>
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/2138/1656&ved=2ahUKEwjwlrq4rcCUAxWzRmwGHY3mLA8QFnoECBgQAQ&usq=AOvVaw1ZNcKeIcGpFFXd72CjWiIo>
- Yunita, N. K. D., & Mandira, I. M. C. (2025). Yunita, Ni Kadek Dian Mandira, I Made Chandra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 253–259. Retrieved from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3-3.pdf
- Yuniza, Septianingrum, A. T., Arzeti, R. Z., Fadillah, R. N., Azzahra, S., Bravi, M. A., ... Jupri. (2024). Peningkatan Kesehatan Masyarakat dalam Mengurangi Sampah Rumah Tangga di Kota Palembang. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(April), 50–56. Retrieved from <https://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/view/476>